

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang**

Pertambahan usia merupakan proses alami yang menemani seseorang sepanjang hidupnya. Seiring bertambahnya usia, setiap individu akan mengalami perubahan fisiologis yang disertai penurunan fungsi organ tubuh, termasuk mata. Salah satu proses degeneratif pada mata yang bisa dialami seseorang seiring bertambahnya usia adalah katarak (Setyandriana *et al.*, 2024). Populasi individu lanjut usia (lansia) merupakan penyumbang utama dalam peningkatan angka kasus pasien katarak setiap tahunnya. Prevalensi kebutaan pada kelompok usia di atas 60 tahun mencapai angka 3%. Temuan ini mengindikasikan tingginya angka kebutaan yang seharusnya dapat dicegah di Indonesia. Data tersebut juga mengungkap bahwa katarak menyumbang sekitar 81% dari total kasus kebutaan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada tahun 2019, Kabupaten Buleleng mencatat 713 operasi katarak, menjadikannya wilayah dengan jumlah operasi terbanyak kedua di Bali setelah Kota Denpasar (Dewi *et al.*, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa kasus katarak di Buleleng cukup tinggi. Katarak merupakan salah satu gangguan penglihatan yang ditandai dengan terjadinya kekeruhan pada lensa mata sehingga menghambat

jalannya cahaya ke retina dapat menyebabkan penurunan tajam penglihatan.

Kekeruhan lensa tersebut dapat terjadi akibat peningkatan kadar cairan dalam lensa atau perubahan struktur protein lensa karena proses denaturasi. Resiko menderita katarak meningkat seiring terjadinya penuaan, hal ini berkaitan dengan salah satu klasifikasi katarak yaitu katarak senilis. Katarak senilis adalah katarak yang terjadi pada usia lanjut, biasanya di atas 50 tahun. (Ilyas *et al.*, 2022).

Beberapa studi juga mengungkapkan bahwa hipertensi diduga juga dapat berkontribusi terhadap kejadian katarak (Hasriani *et al.*, 2020). Hipertensi sendiri dapat merupakan gangguan kardiovaskular yang paling umum terjadi dan termasuk kepada kondisi permasalahan kesehatan yang serius. World Health Organization (WHO) juga menyebutkan bahwa sekitar 1,28 juta orang berusia 30–79 tahun menderita hipertensi (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, individu berusia di atas 40 tahun yang mengalami hipertensi diketahui memiliki risiko sekitar 1,49 kali lebih besar untuk menderita katarak dibandingkan dengan mereka yang memiliki tekanan darah normal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hipertensi dapat menjadi salah satu faktor risiko penting dalam perkembangan katarak pada kelompok lansia (Setyandriana *et al.*, 2024). Hipertensi yang terjadi berkepanjangan memicu stres oksidatif yang dapat merusak organ tubuh termasuk lensa mata. (Rodrigo *et al.*, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan kejadian katarak senilis pada pasien Poliklinik Mata RSU Kertha Usada periode 2024. Lokasi ini dipilih karena RSU Kertha Usada merupakan salah satu rumah sakit swasta di Kabupaten Buleleng dengan jumlah kunjungan pasien mata yang

cukup tinggi serta sistem pencatatan medis yang terorganisir. Sementara itu, periode tahun 2024 digunakan karena data tersebut tergolong baru dan mencerminkan kondisi terkini, sehingga hasil penelitian diharapkan relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam penatalaksanaan katarak pada pasien usia lanjut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian katarak senilis pada pasien poliklinik mata RSU Kertha Usada Periode 2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan hipertensi dengan kejadian katarak senilis di poliklinik mata RSU Kertha Usada periode 2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan terkait hubungan antara hipertensi dan katarak senilis serta memberikan pengalaman dalam melakukan riset di bidang kesehatan mata dan penyakit degeneratif.

#### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemahaman faktor risiko yang dapat dikendalikan dan membantu masyarakat mengenali gejala awal katarak sehingga dapat pengobatan sejak dini dapat dilakukan.

#### **1.4.3 Bagi Pemerintah**

Melandasi perencanaan kebijakan kesehatan mata, khususnya dalam pencegahan dan penanganan katarak sehingga dapat mendukung program kesehatan nasional dalam pengendalian hipertensi serta peningkatan akses layanan kesehatan mata yang lebih baik.

#### **1.4.4 Bagi Institusi tempat penelitian**

Memberikan informasi tentang jumlah pasien katarak senilis yang juga menderita hipertensi. Data ini dapat membantu rumah sakit dalam membuat kebijakan pelayanan, seperti menyarankan pasien hipertensi untuk memeriksakan mata secara rutin agar katarak bisa diketahui sejak dini.

